

**PENINGKATAN AKTIVITAS BELAJAR PESERTA DIDIK
MENGUNAKAN MEDIA GAMBAR PADA
PEMBELAJARAN TEMATIK
SEKOLAH DASAR**

ARTIKEL PENELITIAN

**OLEH:
ASNAWATY
NIM. F1083132090**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN PENDIDIKAN DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2015**

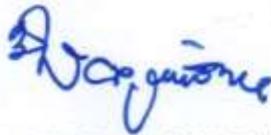
**PENINGKATAN AKTIVITAS BELAJAR PESERTA DIDIK
MENGUNAKAN MEDIA GAMBAR PADA
PEMBELAJARAN TEMATIK
SEKOLAH DASAR**

ARTIKEL PENELITIAN

**ASNAWATY
NIM. F1083132090**

Disetujui,

Pembimbing I



**Dr. H. Kaswari, M. Pd
NIP. 195212251976031010**

Pembimbing II



**Prof. Dr. H. Marzuki, M. Ed, M. A, SH
NIP. 194904071976031003**

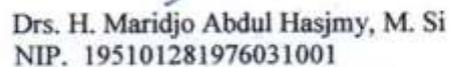
Mengetahui,

Dekan FKIP



**Dr. H. Martono, M. Pd
NIP. 196803161994031014**

Ketua Jurusan Pendidikan Dasar



**Drs. H. Maridjo Abdul Hasjmy, M. Si
NIP. 195101281976031001**

**PENINGKATAN AKTIVITAS BELAJAR PESERTA DIDIK
MENGUNAKAN MEDIA GAMBAR PADA
PEMBELAJARAN TEMATIK
SEKOLAH DASAR**

Asnawaty, Kaswari, Marzuki

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP UNTAN, Pontianak

Email: asnawatispd57@yahoo.com

Abstrak: Penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan aktivitas belajar peserta didik dengan menggunakan media gambar pada pembelajaran Tematik di kelas I Sekolah Dasar Negeri 28 Pontianak Utara. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, sedangkan bentuk penelitiannya adalah Penelitian Tindakan Kelas. Teknik pengumpulan data observasi langsung. Hasil yang dicapai dalam penelitian ini rata-rata aktivitas fisik peserta didik pada siklus 1 yaitu 26 orang 72% sedangkan pada siklus 2 meningkat menjadi 29 orang (82%) meningkat 10%. Rata rata aktivitas mental pada siklus 1 yaitu 15 orang (43%) dan pada siklus 2 meningkat 25 orang (70%) terjadi peningkatan sebesar 27%. Rata-rata aktivitas emosional pada siklus 1 sebesar 27 orang (76 %) meningkat menjadi 30 orang (84 %) terjadi peningkatan sebesar 8%. Dari penelitian ini dapat disimpulkan terjadi peningkatan aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran Tematik melalui media gambar di kelas I SD Negeri 28 Pontianak Utara.

Kata Kunci : Media Gambar, Pembelajaran Tematik

Abstract: This study was to describe the increase in the activity of learners using media images on Thematic learning in first grade of elementary school State 28 North Pontianak . The method used in this research is descriptive method, while the form of research is classroom action research. Data collection techniques of direct observation. The average physical activity of students in cycle 1 is 26 72% while in the second cycle increased to 29 (82%) increased by 10%. Average mental activity in cycle 1 is 15 people (43%) and in the second cycle increased by 25 persons (70%) an increase of 27%. Average of emotional activity in cycle 1 of 27 (76%) increased to 30 (84%) an increase of 8%. From this study it can be concluded there was an increase in the students' learning activities Thematic learning through the medium of drawing in the first grade Elementary School 28 North Pontianak.

Keywords: Media Image, Learning Thematic

Pembelajaran merupakan perpaduan antara kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru dan kegiatan belajar yang dilakukan oleh peserta didik. Dalam kegiatan pembelajaran tersebut, terjadi interaksi antara peserta didik dengan peserta didik, interaksi antara guru dan peserta didik, maupun interaksi antara peserta didik dengan sumber belajar. Diharapkan dengan adanya interaksi tersebut, peserta didik dapat membangun pengetahuan secara aktif, pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, serta dapat memotivasi peserta didik sehingga mencapai kompetensi yang diharapkan. Pembelajaran sebagai salah satu bentuk proses komunikasi dimana guru sebagai komunikator, materi pembelajaran sebagai pesan, media yang digunakan sebagai saluran, peserta didik sebagai komunikasi dan hasil belajar sebagai efek. Oleh sebab itulah dalam setiap pembelajaran memerlukan aktivitas dan bimbingan dari guru begitu juga dalam pembelajaran matematika.

Tugas utama seorang guru dalam fungsinya sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran adalah bagaimana cara mengaktifkan peserta didik dalam setiap proses pembelajaran. Guru harus memiliki kemampuan dan pengetahuan yang cukup untuk merancang pembelajaran agar peserta didik mau melibatkan diri secara utuh dalam kegiatan pembelajaran. Di samping itu, guru harus mempunyai kemampuan dan kemauan untuk menciptakan pembelajaran yang menyenangkan bagi peserta didik. Dengan pembelajaran yang menyenangkan diharapkan pembelajaran jadi bermakna bagi peserta didik.

Peserta didik usia kelas I berada pada masa peralihan dari taman kanak-kanak dengan usia 6-7 tahun. Menurut Teori belajar Jean Piaget (dalam Supeno Djanali,2007:5) sering disebut dengan Teori Perkembangan Mental Anak atau Teori Tingkat Perkembangan Berpikir Anak yaitu anak usia 7-12 tahun berada pada tahap operasional konkret. Periode ini disebut operasi konkret sebab berpikir logikanya didasarkan pada manipulasi fisik objek-objek konkret. Peserta didik pada usia ini lebih senang dengan pembelajaran yang konkrit disertai dengan permainan.

Berdasarkan pengalaman mengajar tahun 2014-2015 di Sekolah Dasar Negeri 28 Pontianak Utara. Aktivitas pembelajaran matematika masih rendah. Hal ini disebabkan karena proses pembelajaran yang kurang menarik, penyampaian materi yang tidak tepat sehingga pembelajaran matematika di anggap sulit, tidak menggunakan media dalam pembelajaran dan proses pembelajaran hanya bersifat konvensional saja. Akibatnya aktivitas belajar peserta didik pada pembelajaran matematika kurang dan hasil belajar matematika Sekolah Dasar Negeri 28 Pontianak Utara yang masih jauh dari hasil belajar yang sesuai dengan apa yang diharapkan yaitu dengan perolehan hampir 50% peserta didik mendapatkan hasil belajar yang masih kurang. Selain itu aktivitas belajar peserta didik di kelas pasif. Peserta didik hanya menerima pembelajaran tanpa ada proses yang untuk mendapatkan ilmu pengetahuan tersebut. Dengan demikian, penulis mencoba melakukan penelitian terhadap peserta didik terhadap mekanisme belajar mengajar yaitu dengan permainan menggunakan media yang dapat dimanipulasi peserta didik. Media tersebut adalah media kartu angka bergambar. Guru mencari gambar-gambar yang disukai peserta didik seperti buah-buahan dan hewan. Gambar-gambar tersebut dibuat dalam bentuk kartu dengan ukuran 10 x 7

cm. Dengan media tersebut diharapkan dapat membuat peserta didik aktif dalam pembelajaran. Peserta didik dapat memanipulasi objek kartu bergambar dan dapat menghitung, membilang serta menuliskan lambang bilangan.

Aktivitas belajar menurut Oemar Hamalik (2013), “Merupakan segala kegiatan yang dilakukan dalam proses interaksi (guru dan siswa) dalam rangka mencapai tujuan belajar”. Aktivitas yang dimaksudkan di sini penekanannya adalah pada peserta didik, sebab dengan adanya aktivitas siswa dalam proses pembelajaran akan tercipta situasi belajar aktif, seperti yang dikemukakan oleh Rochman Natawijaya (dalam Oemar Hamalik, 2013) menyatakan, “belajar aktif adalah suatu sistem belajar mengajar yang menekankan keaktifan peserta didik secara fisik, mental intelektual dan emosional guna memperoleh hasil belajar berupa perpaduan antara aspek kognitif, afektif dan psikomotor”.

Abimanyu (dalam Supardi 2009) menyatakan bahwa ada 3 faktor penyebab rendahnya aktivitas belajar peserta didik dalam proses belajar mengajar, yakni: (1) Peserta didik kurang memiliki kemampuan untuk merumuskan gagasan sendiri; (2) Peserta didik kurang memiliki keberagaman untuk menyampaikan pendapat kepada orang lain; (3) Peserta didik belum terbiasa bersaing menyampaikan pendapat dengan teman.

Soemanto (1987: 107-110) menyatakan bahwa ada tiga faktor yang mempengaruhi aktivitas belajar, yaitu: faktor stimuli belajar, metode belajar, dan faktor individual. Ketiga faktor tersebut secara jelas diuraikan sebagai berikut: (1) Faktor Stimuli Belajar: Segala hal diluar individu yang merangsang individu untuk mengadakan reaksi atau perbuatan belajar. Perbuatan atau aktivitas belajar yang disebabkan faktor stimuli inilah yang menyebabkan adanya dorongan atau motivasi dan minat dalam melakukan kegiatan-kegiatan belajar. Ada beberapa hal yang berhubungan dengan faktor stimuli belajar, yaitu: panjangnya bahan pelajaran, kesulitan bahan pelajaran, artinya bahan pelajaran, suasana lingkungan eksternal; (2) Faktor Metode Belajar: Dalam proses belajar mengajar, metode yang digunakan guru akan mempengaruhi belajar siswa. Adapun faktor yang menyangkut metode belajar, yaitu: kegiatan berlatih atau praktek, pengenalan hasil belajar, bimbingan dalam belajar; (3) Faktor individual: Faktor individual siswa juga sangat berpengaruh dalam aktivitas belajar siswa. Adapun faktor-faktor individual ini menyangkut hal-hal sebagai berikut: kematangan, pengalaman sebelumnya, kondisi kesehatan.

Jenis-jenis aktivitas belajar menurut Paul B. Diedrich (dalam Sardiman, 2008:101), yaitu sebagai berikut: (1) *Visual activities*, misalnya: membaca, memperhatikan gambar, demonstrasi, percobaan; (2) *Oral activities*, : bertanya, memberikan saran, mengeluarkan pendapat dan diskusi; (3) *Listening activities*, misalnya: mendengarkan uraian, diskusi percakapan; (4) *Writing activities*, misalnya: menulis laporan, menyalin; (5) *Drawing activities*, misalnya: menggambar, membuat grafik, diagram; (6) *Motor activities*, misalnya: melakukan percobaan; (7) *Mental activities*, misalnya: mengingat, menganalisis, mengambil keputusan; (8) *Emotional activities*, misalnya: gembira, berani, bergairah.

Media berasal dari bahasa Latin dan merupakan bentuk jamak dari kata “medium” secara harfiah “perantara” yaitu perantara sumber pesan (*a source*) dengan penerima pesan (*a receiver*) (Arif S Sardiman, 2010: 6). Media

pembelajaran merupakan teknologi pembawa pesan yang dapat dimanfaatkan untuk keperluan pembelajaran (Schramin dalam Sri Anitah W, dkk, 2007: 64). Dari pendapat di atas maka media adalah suatu sumber belajar yang membantu membawa pesan dalam penyampaian ilmu pengetahuan.

Media pembelajaran beraneka macam dapat berupa benda yang asli (nyata) yang dapat dilihat siswa atau berupa media gambar. Menurut Sarna Suryana (2009) jenis-jenis media pembelajaran dikelompokkan sebagai berikut : (1) Media asli hidup, seperti : aquarium dengan ikan dan tumbuhannya, terrarium dengan hewan darat dan tumbuhannya, kebun binatang dengan semua binatang yang ada, kebun percobaan/kebun botani dengan berbagai tumbuhan, insektarium (berupa kotak kaca yang berisi serangga, semut, anai-anai dan sebagainya); (2) Media asli mati, misalnya : herbarium, taksidermi, awetan dalam botol, BIOPLASTIK, dan diorama (pameran hewan dan tumbuhan yang telah dikeringkan dengan kedudukannya seperti aslinya di alam); (3) Media asli benda tak hidup, contoh : berbagai jenis batuan ,mineral, kereta api, pesawat terbang, mobil, gedung, papan tulis, dan papan temple; (4) Media asli tiruan atau model, seperti : model irisan bagian dalam bumi, model penampang batang, penampang daun, model boneka, model torso tubuh manusia yang dapat dilepas dan dipasang kembali, model globe, model atom, model DNA, maket; (5) Media grafis, bagan (chart), diagram grafik, poster, plakat, gambar, foto, lukisan; (6) Media dengar (audio) : program radio, tape recorder, piringan hitam, casete, tape; (7) Media pandang dengar (audio visual) : tv, video; (8) Media proyeksi :proyeksi diam contoh *slide* dan *filmstrip*; (9) Media cetak.: buku cetak, Koran, majalah.

Menurut Nana Sudjana (2001: 68) media gambar adalah media yang mengkombinasikan fakta dan gagasan secara jelas dan kuat melalui kombinasi pengungkapan kata-kata dengan gambar-gambar. Media gambar merupakan media yang sederhana, mudah dalam pembuatannya, dan ditinjau dari pembiayaannya termasuk media yang murah harganya.

Menurut Karso (2008:4), Matematika adalah ilmu deduktif, aksiomatik, formal, hierarkis, abstrak, bahasa simbol yang padat anti dan semacamnya sehingga para ahli matematika dapat mengembangkan sebuah sistem matematika. Menurut Gatot Muhsetyo (2007:1.26) “pembelajaran matematika adalah proses pemberian pengalaman belajar kepada peserta didik melalui serangkaian kegiatan yang terencana sehingga peserta didik memperoleh kompetensi tentang bahan matematika yang dipelajari”.

Dalam kurikulum 2006 (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan/ KTSP) tujuan mata pelajaran di SD adalah : (1) Memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma secara luwes, akurat, efisien, dan tepat, dalam pemecahan masalah; (2) Menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika. (3) Memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh. (4) Memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian, dan minat

dalam mempelajari matematika, serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah.

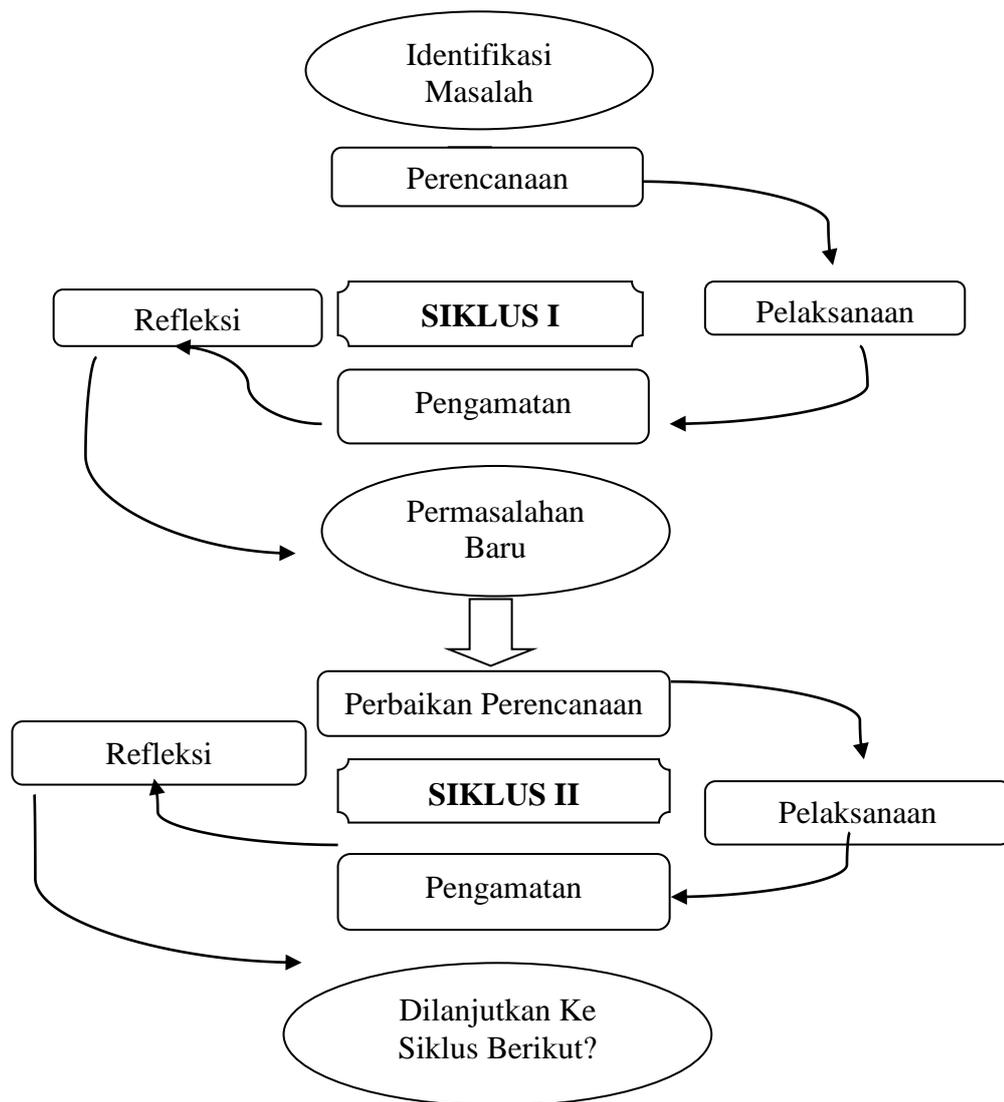
METODE

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif. Menurut Sugiyono (2009: 2) bahwa, “Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu, cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan”. Menurut Hadari Nawawi (1985:63-93) ada 4 macam metode penelitian yaitu Metode Filosofis, Metode Deskriptif, Metode Historis dan Metode Eksperimen. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Menurut Hadari Nawawi (1985:67) mengemukakan bahwa metode deskriptif adalah “Prosedur pemecahan masalah penelitian dengan memaparkan keadaan objek yang diselidiki (seseorang, lembaga, masyarakat, pabrik dll) sebagaimana adanya berdasarkan fakta-fakta yang actual pada saat sekarang”.

Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Susilo (2010: 16) menyatakan bahwa penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelas atau di sekolah tempat mengajar dengan penekanan pada penyempurnaan atau peningkatan praktik dan proses dalam pembelajaran. Selanjutnya Susilo (2010: 17) menyimpulkan karakteristik dari penelitian tindakan kelas sebagai berikut, masalah yang diangkat merupakan masalah yang terjadi dalam proses pembelajaran di kelas, adanya rencana tindakan (aksi) tertentu untuk memperbaiki proses pembelajaran di kelas dan adanya upaya kolaborasi antara guru dengan teman sejawat (para guru atau peneliti).

Penelitian ini bersifat kualitatif artinya penelitian dengan pengumpulan data kualitas bukan nominal. Menurut Sugiyono (2009: 10) bahwa, “Penelitian kualitatif memandang obyek sebagai sesuatu yang dinamis, hasil konstruksi pemikiran dan interpretasi terhadap gejala yang diamati, secara utuh (holistic) karena setiap aspek dari obyek itu mempunyai satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan”.

Sifat penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kolaborasi, yaitu penelitian yang dilakukan antara peneliti dengan teman sejawat yang membantu dalam penelitian tersebut. Penelitian ini dilaksanakan di SDN 28 Pontianak Utara tepatnya di Jl. Khatulistiwa Gg. Sinar Pelita. Subyek penelitian ini adalah peserta didik kelas I SDN 28 Pontianak Utara yang berjumlah 36 orang (Laki-laki 17 orang dan perempuan 19 orang) serta guru sebagai peneliti. Penelitian ini menerapkan model yang dikemukakan oleh Iskandar (2008:49), adapun gambar siklus penelitian sebagai berikut:



Gambar 1 Model Siklus Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini dilakukan dalam bentuk penelitian tindakan kelas yang terdiri dari dua siklus dalam proses pembelajaran yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Hal ini bertujuan untuk mendapatkan data kemampuan guru merencanakan pembelajaran, kemampuan guru melaksanakan pembelajaran dan aktivitas belajar peserta didik pada pembelajaran Tematik di Kelas I SDN 28 Pontianak Utara menggunakan Media Gambar.

Tabel 1
Rekapitulasi APKG 1 Siklus 1 dan 2

No.	Aspek yang diamati	Siklus		Peningkatan
		1	2	
I	Rata-rata Perumusan Tujuan Pembelajaran	3	3,67	0,67
II	Rata-rata Pemilihan dan Pengorganisasian Materi Ajar	2,75	3,25	0,5
III	Rata-rata Pemilihan Sumber Belajar/Media Pembelajaran	3	3,33	0,33
IV	Rata-rata Skenario/Kegiatan Pembelajarann	2,75	3,25	0,5
Jumlah Rata-rata A+B+C+D		11,5	13,5	2
Rata-rata		2,875	3,375	0,5

Tabel 2
Rekapitulasi APKG 2 Siklus 1 dan 2

No.	Aspek yang diamati	Siklus		Peningkatan
		1	2	
I	Rata-rata Perumusan Tujuan Pembelajaran	3	3,5	0,5
II	Rata-rata Pemilihan dan Pengorganisasian Materi Ajar	3	3,67	0,67
III	Rata-rata Pemilihan Sumber Belajar/Media Pembelajaran	3,16	3,3	0,14
IV	Rata-rata Skenario/Kegiatan Pembelajarann	2,67	3	0,33
Jumlah Rata-rata A+B+C+D		11,83	13,47	1,64
Rata-rata		2,95	3,36	0,41

Tabel 3
Rekapitulasi Aktivitas Peserta Didik Siklus 1 dan 2

No	Kondisi Belajar	Capaian Siklus I		Capaian Siklus II		Peningkatan
		Jumlah	%	Jumlah	%	
Aktivitas fisik						
1	Peserta didik yang aktif mengamati gambar	34	94%	35	97%	3 %
2	Peserta didik bersama membilang banyak kartu bergambar	21	58%	29	81%	23%
3	Peserta didik yang terlibat dalam	23	63%	25	69%	6 %

	penggunaan media					
	Rata-rata	26	72%	29,67	82%	10 %
	Aktivitas Mental					
4	Peserta didik yang aktif mengkomunikasikan pembelajaran	25	69%	28	78%	9%
5	Peserta didik yang aktif menjawab pertanyaan guru dengan tepat	12	33%	23	63%	30%
6	Peserta didik yang dapat menyimpulkan materi	10	27%	25	69%	42%
	Rata-rata	15,6	43%	25,33	70%	27%
	Aktivitas Emosional					
8	Peserta didik yang tampak antusias dalam mengikuti pembelajaran	34	94%	34	94%	0%
9	Peserta didik yang berani tampil ke depan	19	52%	23	63%	11%
10	Peserta didik yang dapat menyelesaikan soal dengan benar	30	83%	34	94%	11%
	Rata-rata	27,6	76%	30,33	84%	8%

Pembahasan

Berdasarkan data yang terdapat pada tabel 1 yaitu data tentang kemampuan guru dalam menyusun RPP siklus 1 dan 2 maka dapat diuraikan hal-hal sebagai berikut: aspek 1 yaitu merumuskan tujuan pembelajaran pada siklus 1 memperoleh skor rata-rata 3, sedangkan pada siklus 2 meningkat menjadi 3,67 sehingga terjadi peningkatan sebesar 0,67. Untuk kelompok aspek pemilihan dan pengorganisasian materi ajar memperoleh skor rata-rata 2,75 pada siklus 1 meningkat menjadi 3,25 pada siklus 2. Sehingga terjadi peningkatan sebesar 0,5. Sedangkan untuk kelompok aspek pemilihan sumber dan media pembelajaran memperoleh skor rata-rata 3 pada siklus 1 dan meningkat menjadi 3,33 di siklus 2 sehingga terjadi peningkatan rata-rata 0,33. Selanjutnya untuk kemampuan guru membuat skenario kegiatan pembelajaran pada siklus 1 memperoleh skor rata-rata 2,75 di siklus 1 meningkat menjadi 3,25 di siklus 2 sehingga terjadi peningkatan sebesar 0,50.

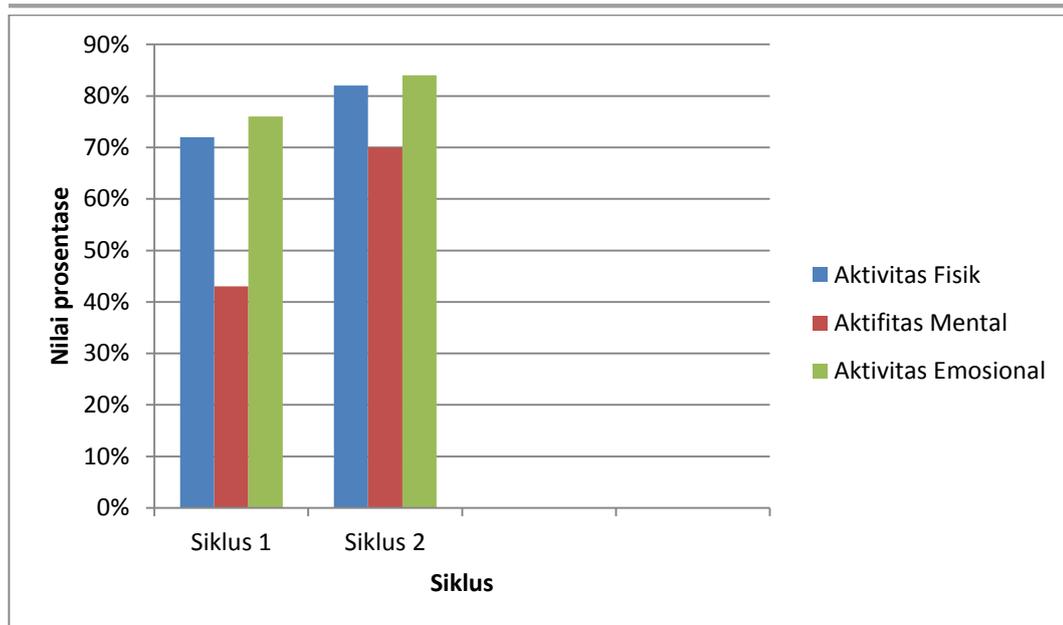
Berdasarkan data yang terdapat pada tabel tersebut dapat juga dilihat bahwa secara keseluruhan rata-rata kemampuan guru dalam menyusun RPP adalah meningkat sebesar 0,5 yaitu dari rata-rata 2,875 di siklus 1 meningkat menjadi 3,375 di siklus 2.

Tabel 2 berisi tentang rekapitulasi kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran Matematika menggunakan metode media gambar. Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat secara keseluruhan kemampuan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran meningkat sebesar 0,41, dari 2,95 (Sedang) di siklus 1 meningkat menjadi 3,36 (Baik) di siklus 2.

Tabel 3 berisi tentang rekapitulasi aktivitas peserta didik dalam pembelajaran Matematika menggunakan media gambar. Berdasarkan data yang terdapat dalam tabel tersebut maka dapat dilihat hal-hal sebagai berikut: Rata-rata aktivitas fisik peserta didik pada siklus 1 yaitu 26 orang 72% sedangkan pada siklus 2 meningkat menjadi 29 orang (82%) meningkat 10%. Rata-rata aktivitas mental pada siklus 1 yaitu 15 orang (43%) dan pada siklus 2 meningkat 25 orang

(70%) terjadi peningkatan sebesar 27%. Rata-rata aktivitas emosional pada siklus 1 sebesar 27 orang (76 %) meningkat menjadi 30 orang (84 %) terjadi peningkatan sebesar 8%.

Peningkatan aktivitas peserta didik dalam pembelajaran ini dapat dilihat pada grafik berikut ini:



Gambar 2
Grafik Peningkatan Data tentang Aktivitas Peserta Didik

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian terhadap peningkatan aktivitas belajar peserta didik dalam pembelajaran Matematika melalui media gambar di kelas I SD Negeri 28 Pontianak Utara. Hasil penelitian secara umum pembelajaran menggunakan media gambar dapat dinyatakan efektif dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa karena peserta didik senang dengan gambar-gambar disertai warna-warna yang menarik. Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Kelas ini maka dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut : (1) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) telah mengalami peningkatan yang signifikan. Hal ini dapat dilihat dari kinerja guru (APKG 1) rata-rata 2,87 (cukup/sedang) di siklus 1 menjadi rata-rata 3,37 (baik) pada siklus 2 meningkat sebesar 2,5; (2) Pelaksanaan proses pembelajaran telah mengalami peningkatan dapat dilihat dari kinerja guru (APKG 2) rata-rata 2,95 di siklus 1 menjadi rata-rata 3.36 pada siklus 2 terjadi peningkatan sebesar 0,41; (3) Media gambar dapat meningkatkan aktivitas fisik siswa pada pembelajaran di kelas 1 SDN 28 Pontianak Utara. Rata-rata aktivitas fisik peserta didik pada siklus 1 yaitu 26 orang 72% sedangkan pada siklus 2 meningkat menjadi 29 orang (82%) meningkat 10%; (4) Media gambar dapat meningkatkan aktivitas mental siswa pada pembelajaran di kelas 1 SDN 28

Pontianak Utara. Aktivitas yang muncul setelah pelaksanaan tindakan siklus I dan siklus II yaitu rata-rata aktivitas mental pada siklus 1 yaitu 15 orang (43%) dan pada siklus 2 meningkat 25 orang (70%) terjadi peningkatan sebesar 27%; (5) Media gambar dapat meningkatkan aktivitas emosional siswa pada pembelajaran Matematika di kelas 1 SDN 28 Pontianak Utara. Rata-rata aktivitas emosional pada siklus 1 sebesar 27 orang (76 %) meningkat menjadi 30 orang (84 %) terjadi peningkatan sebesar 8%.

Saran

Berdasarkan temuan-temuan selama berlangsungnya penelitian tindakan kelas terhadap peningkatan aktivitas belajar peserta didik dalam pembelajaran Matematika di kelas 1 SDN 28 Pontianak Utara melalui media gambar dapat disampaikan beberapa saran sebagai berikut: (1) Kepada Kepala Sekolah Dasar Negeri 28 kiranya kegiatan Penelitian Tindakan Kelas dapat difasilitasi dan dikembangkan, sehingga guru SDN 28 Pontianak Utara dapat menjadi guru Penelitian Tindakan Kelas; (2) Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai patokan atau pedoman, untuk dapat meningkatkan kinerja dalam mengajar proses belajar peserta didik ke arah tercapainya pengetahuan yang optimal.

DAFTAR RUJUKAN

- Amalia Sapriati, dkk. (2008). **Pembelajaran IPA Di SD**. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Depdiknas. (2006). **Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan**. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional.
- Gatot Muhsetyo, dkk. (2007). **Pembelajaran Matematika SD**. Jakarta: Universitas Terbuka
- Hadari Nawawi. (1985). **Metode Penelitian Bidang Sosial**. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Iskandar. 2009. **Psikologi Pendidikan (Sebuah Orientasi Baru)**. Jakarta: Gaung Persada (GP) Press
- Karso, dkk. (2008). **Pendidikan Matemattika 1**. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Nana Sujana. (2001). **Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar**. Bandung : PT. Romaja Rosdakarya.
- Oemar Hamalik. 2010. (Online). (<http://id.shvoong.com/tags/pengertian-aktivitas-belajar-menurut-oemar-hamalik/> diakses pada tanggal 5 Juli 2015).
- Sardiman. (2010). **Interaksi Motivasi dan Belajar mengajar**. Jakarta: Rajawali Pers.

- Sarna Suryana. (2009). **Macam dan Jenis-jenis Media Pembelajaran**, (Online) (<http://mediapendidikanok.blogspot.com/2009/08/macam-dan-jenis-jenis-media.html> diakses 5 Juli 2015)
- Soemanto. (1987). **Aktivitas Belajar Siswa**. (Online). (<http://scienacollege.blogspot.com>, diakses 5 Juli 2015)
- Sri Anitah,W. (2008). **Strategi Pembelajaran di SD**. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sri Lestari. (2010). *Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri No.153/i Ladang Peris pada Pelajaran IPA Materi Penggolongan Hewan Berdasarkan Makanannya Menggunakan Media Gambar*. Jambi : Dalam Proposal PTK
- Sugiyono. (2009). **Metode Penelitian Pendidikan**. Bandung: Alfabeta.
- Supardi. (2009). **Peningkatan Aktivitas Belajar IPS Menggunakan Model Kooperatif Tipe STAD Pada Siswa Kelas IV SDI Kamara Kab. Barru**. Makasar: UNM. (Online). (<http://www.docstoc.com>, diakses 5 Juli 2015).
- Supeno Djanali. (2007). **Kapita Selektta Pembelajaran**. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasio
- Susilo. (2010). **Panduan Penelitian Tindakan Kelas**. Yogyakarta: Pustaka Pelajar